

# **PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KKN PPM PRODUKSI KERAJINAN MOZAIK KACA SEBAGAI KOMODITI EKSPOR POTENSIAL DAN SOUVENIR KOTA WISATA YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**Al. Maryanto, Dadan Rosana, dan Maryati  
FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta**

**email:**

## **Abstract**

This program aims to (1) conduct a workshop to enhance the skills of students as a strategic objective in designing and making glass mosaic crafts as a precious work of art; (2) involve students in skills enhancement of productive age youth as key strategic objectives in designing and crafting glass mosaic; (3) build networks in the form of a group of small business production and open up access to markets through partnerships with Cooperatives and SMEs (called UKMK) in developing youth as a pioneering institute of Cooperative and SMEs. Some methods were used in the empowerment such as training, workshops and mentoring. Overall method involves the students and youth in the target areas of the program. The results that have been obtained are (1) the skills of students in designing and making crafts glass mosaic as a valuable work of art increases; (2) There is a growing youth skills of youth age as the main strategic objectives in designing and crafting glass mosaic; (3) Formed cooperation in marketing products through exhibitions of Kulon Progo Regency Development. The local government provides full support for the implementation of the program.

**Keywords:** *training, mosaic, glass, skills, and youth*

## **PENDAHULUAN**

### **1. Analisis Situasi**

Tujuan akhir pembangunan ekonomi suatu negara pada dasarnya adalah meningkatkan kemakmuran

masyarakat dan pertumbuhan ekonomi agar stabil dan dalam keadaan naik terus. Jika tingkat pengangguran di suatu negara relatif tinggi, hal tersebut akan menghambat pencapaian

tujuan pembangunan ekonomi yang telah dicita-citakan. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dicapai. Hal ini terjadi karena pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional riil (nyata) yang dicapai masyarakat akan lebih rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya). Oleh karena itu, kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat pun akan lebih rendah.

Pengangguran akan menyebabkan pendapatan nasional yang berasal dari sektor pajak berkurang. Hal ini terjadi karena pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat pun akan menurun. Dengan demikian, pajak yang harus dibayar dari masyarakat pun akan menurun. Jika penerimaan pajak menurun, dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan pun akan terus menurun.

Untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran, yang perlu dilakukan adalah memberdayakan masyarakat. Hal ini akan lebih efektif dibandingkan hanya memberikan bantuan yang sifatnya sesaat. Tindakan ini kurang dilakukan peme-

rintah. Pemerintah harus memberi akses kepada masyarakat dibanding ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya. Mereka harus dibantu untuk bisa mencari makan sendiri. Jadi, jangan hanya diberi makan. Intinya adalah buatlah program-program pemberdayaan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) berbentuk pengabdian pada masyarakat (PPM) ini, akan dilakukan pemberdayaan secara generik, yaitu dimulai dengan pola pencitraan pemuda pengangguran menjadi kelompok produktif melalui kelembagaan karang taruna, peningkatan kecakapan hidup (*life skill*), dan pola pemasaran yang bersifat kolaboratif dengan pihak Koperasi dan UKMK di lingkungan tempat dia berdomisili.

## 2. Tujuan

Tujuan umum KKN-PPM ini adalah melakukan pemberdayaan pemuda usia produktif melalui kelembagaan karang taruna dalam bentuk pelatihan dan pendampingan KKN PPM produksi kerajinan mozaik kaca sebagai komoditi ekspor potensial dan souvenir kota wisata Yogyakarta. Tujuan khususnya adalah (1) meningkatkan keterampilan mahasiswa sebagai sasaran antara yang strategis dalam mendesain dan membuat

---

kerajinan mozaik kaca sebagai sebuah karya seni yang berharga; (2) melibatkan mahasiswa dalam peningkatan keterampilan pemuda usia produktif sebagai sasaran utama yang strategis dalam mendesain dan kerajinan mozaik kaca melalui kegiatan *workshop* dan pendampingan; dan (3) membangun jaringan kerja dalam bentuk kelompok produksi usaha kecil dan membuka akses pemasaran melalui kemitraan dengan Koperasi dan UKM dalam mengembangkan lembaga karang taruna sebagai rintisan Koperasi dan UKM. Harapannya, program ini dapat memberikan beberapa manfaat seperti berikut.

- a. Peningkatan keterampilan pemuda usia produktif dalam memproduksi kerajinan mozaik kaca yang ditunjukkan dengan kualitas produk dan penerimaan oleh konsumen.
- b. Terbentuknya kelompok pemuda usia produktif yang produksi kerajinan mozaik kaca yang secara terus-menerus dapat memenuhi kebutuhan Kabig Koperasi dan UKM dengan melibatkan mahasiswa KKN dalam mendesain produk dan pemasarannya.

- c. Tersedianya sistem pengembangan desain produk sehingga berkualitas ekspor.
- d. Meningkatkan persepsi masyarakat terhadap profesi pemuda usia produktif agar memiliki pencitraan yang lebih positif dan berharga.
- e. Membangun kemitraan dan kerjasama yang efektif antara perguruan tinggi, dinas pendidikan dan masyarakat pemuda usia produktif di Kecamatan Pengasih Kulon Progo DIY.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode kegiatan KKN-PPM ini adalah metode *workshop* dalam bentuk pelatihan dan pendampingan secara intensif sampai menghasilkan produk berupa kerajinan mozaik kaca hasil limbah kaca (anorganik). Kegiatan pembekalan bagi mahasiswa diikuti oleh 31 mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Margosari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dengan rincian kegiatan seperti yang terdapat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Struktur Program Pelatihan Pembuatan Mozaik Kaca bagi Mahasiswa KKN**

No	Materi Pelatihan	Jenis Kegiatan	Jumlah Jam	Jumlah Mahasiswa
1.	Pengantar Pengenalan Kerajinan Mozaik Kaca	Presentasi dan Focus Group Discusion	2 jam	31
2.	Prospek kerajinan mozaik kaca sebagai komoditi potensial dan souvenir	Presentasi dan Focus Group Discusion	2 jam	31
3.	Penjelasan teknik pembuatan mozaik kaca	Presentasi dan Focus Group Discusion	4 jam	31
4.	Teknik pemilihan limbah sebagai bahan dasar pembuatan Mozaik kaca	Simulasi dan Focus Group Discusion	2 jam	31
5.	Pengenalan dan pelatihan pembuatan desain dasar (sederhana) kerajinan mozaik	Presentasi dan Praktek	4 jam	31
6.	Pembuatan dan finishing desain	Presentasi dan Praktek	4 jam	31
7.	Pengenalan dan pelatihan pembuatan desain lanjut kerajinan mozaik kaca	Presentasi dan Praktek	4 jam	31
8.	Pembuatan dan finishing desain	Presentasi dan Praktek	4 jam	31
9.	Evaluasi kinerja dan produk	Presentasi dan diskusi	2 jam	31
<b>Total</b>			<b>28 jam</b>	

Kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi pembekalan bagi pemuda Karangtaruna diharapkan diikuti oleh 30 peserta, yaitu pemuda

(anggota Karangtaruna) Desa Margosari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dengan rincian kegiatan seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2. Struktur Program Pelatihan Pembuatan Mozaik Kaca Pemuda Desa Margosari**

No.	Materi Pelatihan	Jenis Kegiatan	Jumlah Jam	Jumlah Peserta
1.	Pengantar Pengenalan Kerajinan Mozaik Kaca	Informasi dan diskusi	2 jam	30
2.	Prospek kerajinan mozaik kaca sebagai komoditi potensial dan souvenir	Informasi dan diskusi	2 jam	30
3.	Produksi dan pemasaran kerajinan	Informasi dan diskusi	2 jam	30
4.	Penjelasan teknik pembuatan mozaik kaca	Informasi dan diskusi	4 jam	30
5.	Teknik pemilihan limbah kaca (anorganik) sebagai bahan dasar pembuatan Mozaik kaca	Presentasi dan Praktek	2 jam	30
6.	Pengenalan dan pelatihan pembuatan desain dasar (sederhana) kerajinan mozaik	Presentasi dan Praktek	4 jam	30
7.	Pembuatan dan finishing desain dasar kerajinan mozaik kaca	Presentasi dan Praktek	4 jam	30
8.	Pengenalan dan pelatihan pembuatan desain lanjut kerajinan mozaik kaca	Presentasi dan Praktek	4 jam	30
9.	Pembuatan dan finishing desain lanjut kerajinan mozaik kaca	Presentasi dan Praktek	4 jam	30
10.	Pembuatan kelompok pengrajin mozaik kaca	Diskusi dan informasi	2 jam	30
11.	Publikasi dan pemasaran produk kerajinan mozaik kaca	Pameran	8 jam	30
12.	Evaluasi kinerja dan produk	Presentasi dan diskusi	2 jam	30
<b>Total</b>			<b>40 jam</b>	

Setiap kegiatan dalam pelaksanaan KKN-PPM ini, evaluasi dilakukan pada setiap tahapan kegiatan dengan menggunakan berbagai instrumen, di antaranya: lembar observasi pelaksanaan kegiatan, angket

respon peserta pelatihan, lembar penilaian kinerja, *logbook* kegiatan pendampingan dan analisis produk dan pemasarannya dengan menggunakan

data primer. Secara lebih rinci rancangan evaluasi dapat dilihat di Tabel 3.

**Tabel 3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan**

No.	Jenis Kegiatan	Instrumen Evaluasi	Waktu Pelaksanaan
1.	Koordinasi, dan memfasilitasi para pemuda usia produktif untuk melaksanakan produksi alat praktikum	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketersediaan surat</li> <li>▪ kesediaan kerjasama</li> </ul>	Juli -Agustus 2014
2.	Produksi dan pendampingan; penyortiran dan pemilihan bahan yang dapat di gunakan untuk membuat kerajinan mozaik kaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penilaian kinerja</li> <li>▪ Data Foto kegiatan</li> </ul>	Agustus 2014
3.	Produksi dan pendampingan pembuatan pembuatan mozaik kaca desain dasar (sedejana)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penilaian kinerja</li> <li>▪ Data Foto kegiatan</li> </ul>	Agustus 2014
4.	Produksi dan pendampingan pembuatan pembuatan mozaik kaca desain dasar (sedejana)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penilaian kinerja</li> <li>▪ Data Foto kegiatan</li> </ul>	September 2014
9.	Pembentukan kelompok usaha dan tempat kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terbentuknya kelompok pengrajin</li> <li>▪ Tersedianya tempat kegiatan</li> <li>▪ Data foto kegiatan</li> </ul>	September 2014
10.	Promosi melalui kegiatan Pameran Pembangunan Kabupaten Kulonprogo	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Data foto kegiatan</li> <li>▪ Bukti kuitansi</li> <li>▪ Produk</li> </ul>	Oktober 2014

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan KKN/PPM

Kegiatan KKN-PPM yang berjudul Pemberdayaan Pemuda Usia Produktif Melalui Kelemba-

gaan Karang Taruna dalam Bentuk Pelatihan dan Pendampingan KKN PPM Produksi Kerajinan Mozaik Kaca sebagai Komoditi Ekspor Potensial dan Souvenir Kota Wisata Yogyakarta ini telah berhasil me-

meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mendampingi dan memberdayakan masyarakat melalui *workshop* dalam memproduksi kerajinan mozaik kaca. Selain itu, kegiatan ini sekaligus dapat membantu pemuda usia produksi untuk memperoleh keterampilan baru beserta peluang produksi dan pemasarannya dengan kemudahan bahan baku.

Pengembangan produk mozaik kaca ini pemasarannya dapat dilakukan melalui kemitraan dengan Dinas Koperasi dan UMKM sehingga dimungkinkan dapat untuk membantu berkembangnya produk unggulan wisata lokal yang nantinya akan disebarluaskan pada pemuda usia produktif di tempat lain. Kegiatan ini diiringi pemberdayaan kolaboratif dengan membangun sistem kelembagaan yang baik bagi para pemuda usia produktif dalam bentuk usaha kecil. Indikator capaian produk Program KKN-PPM yang dituju dalam kegiatan ini seperti berikut.

- a. Peningkatan keterampilan pemuda usia produktif dalam memproduksi kerajinan mozaik kaca yang ditunjukkan dengan kualitas produk dan penerimaan oleh konsumen.
- b. Terbentuknya kelompok pemuda usia produktif yang produksi kerajinan mozaik kaca yang secara terus-menerus dapat memenuhi

kebutuhan UMKM dengan melibatkan mahasiswa KKN dalam mendesain produk dan pemasarannya.

- c. Tersedianya sistem pengembangan desain produk sehingga berkualitas ekspor.
- d. Meningkatkan persepsi masyarakat terhadap profesi pemuda usia produktif agar memiliki pencitraan yang lebih positif dan berharga.
- e. Membangun kemitraan dan kerjasama yang efektif antara perguruan tinggi, Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Kulon Progo dan masyarakat pemuda usia produktif di Kecamatan Pengasih Kulon Progo DIY.

Kegiatan KKN-PPM yang telah dilaksanakan sampai bulan Oktober 2014 adalah seperti berikut.

- a. Melaksanakan *workshop* untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa sebagai sasaran antara yang strategis dalam mendesain dan membuat kerajinan mozaik kaca sebagai sebuah karya seni yang berharga.
- b. Melibatkan mahasiswa dalam peningkatan keterampilan pemuda usia produktif sebagai sasaran utama yang strategis dalam mendesain dan kerajinan mozaik kaca melalui kegiatan penyiapan *workshop* dan pendampingan dalam

rangka melakukan pemberdayaan pemuda usia produktif melalui kelembagaan karang taruna dalam bentuk pelatihan dan pendampingan KKN PPM produksi kerajinan mozaik kaca sebagai komoditi ekspor potensial dan souvenir kota wisata Yogyakarta

- c. Membangun jaringan kerja dalam bentuk kelompok produksi usaha kecil dan membuka akses pemasaran melalui kemitraan dengan Koperasi dan UKMK dalam mengembangkan lembaga karang taruna sebagai rintisan Koperasi dan UMKM.
- d. Memberikan pelatihan pada pemuda karang taruna tentang kerajinan mozaik kaca sekaligus sebagai sarana promosi.
- e. Mengembangkan pola pemberdayaan kolaboratif melalui pendampingan dalam transfer keterampilan, modal dan akses pemasaran yang lebih luas. Metode yang digunakan dalam pemberdayaan didasarkan pada kelayakan usaha, ketersediaan produk hasil pulungan, nilai ekonomi produk, ketersediaan SDM pengelola, teknologi, aspek finansial dan dampak sosialnya.

## 2. Keberhasilan Produk Kegiatan

Indikator keberhasilan produk ditandai dengan: (1) kemampuan mahasiswa KKN PPL dalam melaksanakan koordinasi kegiatan pelatihan kerajinan mozaik kaca untuk pemuda karang taruna; (2) tim pengabdian mampu mengembangkan pelatihan bekerjasama dengan pemuda karang taruna yang selanjutnya telah berhasil menjadi kegiatan kewirausahaan di Panti Asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo Yogyakarta; dan (3) dibuatkannya kerjasama untuk pemasaran melalui kegiatan Pameran Pembangunan Kabupaten Kulonprogo.

Butir (1) kemampuan mahasiswa KKN PPL dalam melaksanakan kegiatan menggunakan kerajinan mozaik kaca meningkat dapat dilihat dari diskusi antara tim pengabdian dengan mahasiswa KKN PPL yang bersangkutan. Peningkatan kemampuan ini memang mudah diprediksi karena sebelumnya mereka tidak melakukan proses pelatihan menggunakan kerajinan mozaik kaca. Butir (2) tim pengabdian mampu mengembangkan pelatihan dengan menggunakan jenis metode lainnya terlihat dari beberapa masukan dari mahasiswa KKN PPL. Hasil butir (3) dibuatkannya kerjasama pengembangan kewirausahaan dengan Panti Asuhan Mu-

hammadiyah Wates Kulon Progo Yogyakarta telah dapat dilihat langsung di lokasi atau melalui foto-foto kegiatan.

## D. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Kondisi tenaga kerja di Kulon Progo, masih memiliki kompetensi kerja dan juga produktivitasnya rendah. Sementara pasar kerja banyak menginginkan sektor formal. Tenaga kerja yang ada banyak terserap pada sektor pertanian, dan kesempatan di sektor formal masih terbatas. Untuk itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang dalam wacana pembangunan masyarakat dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Karena itu, kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) dalam bentuk pengabdian pada masyarakat (PPM) ini dilakukan pemberdayaan kelompok pemuda usia produktif melalui kelembagaan karang taruna. Kegiatan ini dimulai dengan pelatihan pemuda penganggur menjadi kelompok produktif yang berguna dalam mendukung pelaksanaan pembangunan, peningkatan kecakapan hidup (*life skill*), dan memiliki kemampuan pemasaran yang bersifat kolaboratif dengan pihak pemerintah dan perguruan tinggi.

Keterampilan mozaik kaca dipilih karena memiliki potensi pasar bidang seni yang sangat potensial untuk mendukung Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai destinasi utama wisata, dan potensial sebagai produk unggulan ekspor. Mozaik kaca yang dibuat dari potongan-potongan kaca warna-warni indah ini dapat digunakan sebagai interior ruangan. Produk-produk ini antara lain berupa bingkai cermin, meja, kanvas bunga dan berbagai hiasan ruangan yang terbuat dari potongan-potongan kaca. Selain itu, produk ini dipilih karena cara pembuatannya spesifik, dibuat tangan (*hand made*) dan memerlukan sentuhan desain yang dikembangkan oleh mahasiswa KKN. Proses pembuatan mozaik kaca ini sangat sederhana.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dharmawan, 2004. *Menyuarakan Nuran Menggapai Kesetaraan*. Jakarta: KOMPAS.
- Kolb. D.A. 2004. *Experiential Learning*. Englewood Clifts, N.J: Prentice Hall.
- Mubyanto. 2007. *Ekonomi Pancasila*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mulyono, Abdulrahman. 2003. *Landasan Pendidikan Kabig Kope-*

- rasi dan UKMK Rawan Bencana dan Implikasinya dalam Penyelenggaraan LPTK. Makalah Disajikan dalam Pelatihan Penulisan Buku Ajar bagi Dosen Jurusan PLB yang Diselenggarakan oleh Ditjen Dikti. Yogyakarta, 26 Agustus 2002.
- Nunan, D. 2009. *Designing Task for the Communicative Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- O'Neil, J. 1994/1995. "Can inclusion work? A Conversation with James Kauffman and Mara Sapon-Shevin". *Educational Leadership*. 52 (4) 7-11.
- Richards, J.C., J. Platt, and H. Platt. 1992. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Longman.
- Suyono, Haryono. 2002. *Menyongsong Kiat Baru Pemberdayaan Keluarga di Indonesia*. Jakarta: Damandiri.
- UNESCO. 1994. *The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education*. Paris: Author.
- Ur, P. 1996. *A Course in Language Teaching Practice and Theory*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Vaughn, S., Bos, C.S. & Schumn, J.S. 2000. *Teaching Exceptional, Diverse, and at Risk Students in the General Educational Classroom*. Boston: Allyn Bacon.
- Wallace, M.J. 1991. *Training Foreign Language Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.